



Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi

MHD.Ardika Fernanda, Arsil, Syamsuar, Dessi Novita Sari

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

ardika160201@gmail.com, arsilfik@gmail.com, syamsuar.unp@fik.unp.ac.id, dessinovita10@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar PJOK

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi yang diduga disebabkan oleh motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret S.d Mei 2023 di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 253 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang siswa. instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. teknik analisis data menggunakan analisis statistic korelasi sederhana atau *product moment*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi dengan signifikansi ($t_{tabel\ 2,21} > t_{tabel\ 1,69}$). Dapat diartikan dari hasil uji korelasi sebesar 0,374, maka motivasi belajar berkontribusi sebesar 13,99% terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Outcomes PJOK*

Abstract : *The problem of this research is the low learning outcomes of students' physical education, sports and health at SMP Negeri 1 Bukittinggi, which is thought to be caused by students' learning motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes at SMP Negeri 1 Bukittinggi. This type of research is correlational research. This research was conducted in April 2023 at SMP Negeri 1 Bukittinggi. The population in this study were all students of SMP Negeri 1 Bukittinggi, totaling 253 students. The sampling technique used random sampling technique, so the number of samples in this study were 32 students. the instrument in this study was a questionnaire or questionnaire of student learning motivation and student learning outcomes. data analysis techniques using simple correlation statistical analysis or product moment. The results of this study are that there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes at SMP Negeri 1 Bukittinggi with significance ($t_{table\ 2.21} > t_{table\ 1.69}$). It can be interpreted from the results of the correlation tes of 0,374, then learning motivation contributes 13,99% to the learning outcomes of physical sports education and health for students of SMP Negeri 1 Bukittinggi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks” (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018). “Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus” (Ikhsan, 2017).

Pendidikan jasmani proses pembelajaran aktivitas fisik dan meningkatkan kemampuan motorik. Salah satu dan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, oleh karena itu mata pelajaran penjas di sekolah sangatlah penting. Menurut Pitnawati dan Damrah (2019) “pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang melibatkan mental, fisik, melalui interaksi antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya”. “Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal dan lain sebagainya” (Syafuruddin, 2018)

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa pendidikan jasmani dan hakikatnya merupakan proses pendidikan yang

memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan semangat untuk belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sudjana 2014). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena siswa yang termotivasi akan mendapatkan hasil belajar yang bagus dari pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Salah satu indikator untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam diri siswa. Hasil belajar tersebut bentuk kognitif, efektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Arsil & Asnaldi (2021:24) “Hasil belajar merupakan tola ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan”. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama dengan yang lainnya tetapi setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, akibatnya perolehan hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut perlu kita telusuri

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Uno, Hamzah B. (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar misalnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

METODE

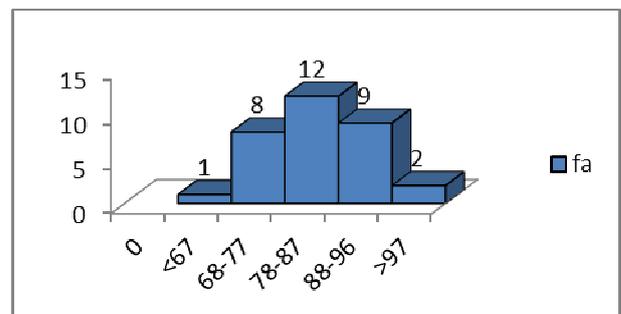
Jenis penelitian ini adalah penelitian Korelasi, dimana penelitian korelasi ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan maret s.d bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 253 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif.

HASIL

1. Motivasi Belajar (X)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi

No	Kelas interval	I. FREK UENSI ABSOLUT (FA)	Kategori
1	>97	2	Baik Sekali
2	88-96	9	Baik
3	78-87	12	Sedang
4	68-77	8	Kurang
5	<67	1	Kurang Sekali
Σ		32	



Gambar1. Histogram Motivasi Siswa

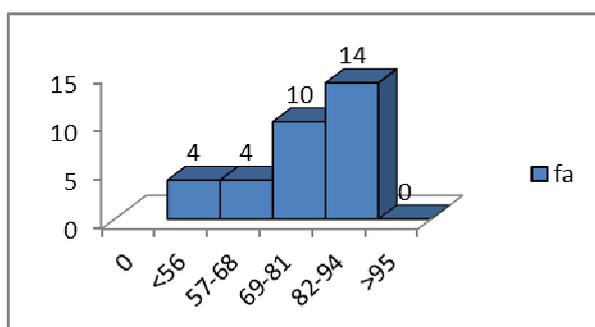
Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 32 orang siswa yang dijadikan sampel, 2 orang (6,3%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval >97, berada pada kategori baik sekali, 9 orang siswa (28,1%) memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 88-96, berada pada kategori baik. 12 orang siswa (37,5%) memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 78-87, berada pada kategori sedang. 8 orang siswa (25%) memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 68-77, berada pada kategori kurang, dan 1 orang siswa (3,1%) memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval <67, berada pada kategori kurang sekali. Dari analisis data diperoleh rata-rata motivasi belajar

siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi adalah sebesar 82,75, maka motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi berada pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar (Y)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi

No	Kelas Interval	II. FREKUE NSI ABSOLUT (FA)	Kategori
1	>95	0	Baik sekali
2	82-94	14	Baik
3	69-81	10	Sedang
4	57-68	4	Kurang
5	<56	4	Kurang sekali
Σ		32	



Gambar 2. Histogram Motivasi Siswa

Dari 32 orang siswa yang dijadikan sampel, tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar pada kelas interval >95, berada pada kategori baik sekali. 14 orang siswa (43,8%) memiliki hasil belajar pada kelas interval 82,94, berada pada kategori baik. 10 orang siswa (31,25%) memiliki hasil belajar pada kelas interval 69-81, berada pada kategori sedang. 4 orang siswa (12,5%) memiliki hasil belajar pada kelas interval 57-68, berada pada kategori kurang, dan 4 orang siswa (12,5%) memiliki hasil belajar pada kelas interval <56, berada pada kategori kurang sekali. Dari

analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi adalah sebesar 75,81, maka hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi berada pada kategori sedang.

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis X-Y

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi, maka diperoleh $r_{hitung} 0,374 > r_{tabel} 0,347$. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi, maka dilakukan uji t. Uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Uji korelasi dan Uji signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
X-Y	0,374	0,347	2,21	1,69

Berdasarkan tabel 10 di atas, ternyata $t_{hitung} = 2,21 > t_{tabel} 1,69$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi, diterima kebenarannya secara empiris.

PEMBAHASAN

Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu sendiri, maka tujuan yang dikehendaki siswa

tercapai. Motivasi belajar adalah salah satu potensi fisik yang dimiliki setiap orang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Bagi kalangan pelajar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah sehingga nantinya dengan kebugaran fisik yang baik, siswa dapat menerima pengajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi memiliki keterikatan secara empiris, terbukti dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana berdasarkan uji product moment atau korelasi sederhana didapatkan $r_{hitung} 0,374 > r_{tabel} 0,347$. Maka dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang dimiliki.

Sesuai dengan pernyataan dari Sadirman (2010) yang menyatakan bahwa "Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya."

"Motivasi merupakan suatu semangat dan gairah yang harus dipunyai dan dimiliki oleh para guru dalam proses belajar mengajar, karena semangat guru akan mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar." (Arwandi, 2016). Sedangkan menurut (Firdaus, 2012) berpendapat bahwa Motivasi dapat didefinisikan sebagai "penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu", pendapat lain juga di kemukakan

(Syahrastani, 2011) "Motivasi adalah sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau menampilkan suatu perilaku tertentu". "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan." (Hermanzoni, 2017).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu manfaat motivasi belajar bagi pelajar dan mahasiswa adalah mempertinggi kemauan dan minat belajar. Dengan motivasi belajar yang baik, diharapkan siswa mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mempunyai peran penting

terutama dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan minat dan kemauan belajar, sehingga dengan motivasi belajar yang baik maka dapat mendukung terciptanya hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan kesimpulan ini maka penting bagi siswa dan guru untuk senantiasa memperhatikan serta meningkatkan motivasi belajar siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai tujuan dan target dalam proses belajar mengajar, sehingga lebih bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan data hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi adalah 2 orang (6,3%) siswa memiliki motivasi belajar pada kategori baik sekali, 9 orang siswa (28,1%) memiliki motivasi belajar pada kategori baik, 12 orang siswa (37,5%) memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, 8 orang siswa (25%) memiliki motivasi belajar pada kategori kurang, dan 1 orang siswa (3,1%) memiliki motivasi belajar pada kategori kurang sekali.
2. Hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi memiliki hasil belajar PJOK adalah 14 orang siswa (43,8%) memiliki hasil belajar PJOK pada kategori baik, 10 orang siswa (31,25%) memiliki hasil belajar PJOK pada kategori sedang, 4 orang siswa (12,5%) memiliki hasil belajar PJOK pada kategori kurang, 4 orang siswa (12,5%) memiliki hasil belajar PJOK pada kategori kurang sekali.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil

belajar siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi dengan signifikansi ($t_{\text{tabel } 2,21} > t_{\text{tabel } 1,69}$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil, Asnaldi, Arie. 2021. *Hubungan Keterampilan Motorik Kasar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal sport science volume 21 nomor 1 edisi Januari tahun 2021
- Arwandi, J. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(02), 107-120.
- Firdaus, Kamal. 2011. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan Kota Padang*: Padang. FIK UNP
- H. Nur, Nirwandi, and Asmi. 2018. *Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar*, jm, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Hermanzoni, hermanzoni. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi Dan Iq Terhadap Keterampilan Bermain Atlet Bolavoli Putri UNP. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 120-125.
- Ikhsan, N. 2017. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. *Jurnal Mensana*, 2(1), 55-64.
- Pitnawati, P., & Damrah, D. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam di Klub Senam Semen Padang*. *Jurnal Mensana*, 4(1), 9-16.
- Sadirman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Syafuruddin and N. Ihsan. 2018. "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 48-66, Jun. 2018.
- Syahrastani. 2011. Psikologi Olahraga. Padang: FIK UNP